

NILAI DAN NORMA SOSIAL

A.

Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah ukuran-ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, atau keyakinan-keyakinan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta dianut oleh banyak orang yang berguna untuk menentukan apa yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan.

Pengertian nilai menurut para ahli antara lain:

- Anthony Giddens, nilai adalah gagasan-gagasan yang dimiliki oleh seseorang/kelompok yang dikehendaki, layak, dan yang baik atau buruk.
- Horton & Hunt, nilai adalah gagasan tentang apakah suatu tindakan itu penting atau tidak.
- Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm, nilai adalah gagasan kolektif tentang apa yang dianggap baik, penting, diinginkan, dan dianggap layak.

Nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan masyarakat terhadap segala sesuatu yang dianggap baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kehidupan bersama.

b. Sumber Nilai Sosial

- Sumber nilai ekstrinsik
Terletak di luar orang atau benda bernilai yang diberikan masyarakat terhadap segala kreasi manusia.
- Sumber nilai intrinsik
Terletak pada diri manusia berupa harkat dan martabat manusia sendiri.

c. Macam-macam Nilai

Nilai menurut Prof. Dr. Notonagoro, dibagi tiga jenis, yaitu:

- Nilai material, segala sesuatu yang berguna bagi manusia.
- Nilai vital, segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat hidup dan mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- Nilai spiritual, segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai rohani dibedakan menjadi empat macam, yaitu:
 - Nilai kebenaran/kenyataan yang bersumber dari unsur akal manusia (rasio/budi, cipta manusia).
 - Nilai keindahan, yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan, estetis).
 - Nilai moral/kebaikan, yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (karsa, etika),
 - Nilai religius, yang merupakan nilai ketuhanan, kerohanian, tertinggi, dan mutlak.

Nilai menurut Walter G. Everett, yaitu:

- Nilai ekonomi, yaitu nilai yang berhubungan dengan sistem ekonomi.
- Nilai rekreasi, yaitu nilai yang menyejahterakan kehidupan jasmani dan rohani.
- Nilai perserikatan, yaitu nilai perserikatan manusia dan persahabatan.
- Nilai kejasmanian, yaitu nilai pengetahuan dan pencarian kebenaran.
- Nilai watak, yaitu nilai yang berkaitan dengan sikap pribadi dan sosial.

d. Ciri-ciri Nilai Sosial

- Hasil interaksi sosial warga masyarakat.
- Dapat ditularkan dan dibentuk melalui proses belajar.

- Nilai sosial suatu wilayah berbeda-beda dengan nilai sosial wilayah lain
- Mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap setiap orang dalam masyarakat.
- Memengaruhi pengembangan pribadi seseorang, baik positif maupun negatif.

d. Fungsi Nilai Sosial

- Petunjuk arah pemersatu
- Pelindung (nilai-nilai inti/poros)
- Pendorong atau motivator dan menuntun manusia berbuat baik.

B.

Norma

Norma adalah petunjuk hidup yang berisi perintah maupun larangan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama, untuk mengatur setiap perilaku manusia dalam masyarakat agar tercapai ketertiban dan perdamaian.

a. Definisi Norma

- John J. Macionos
Norma adalah aturan-aturan dan harapan masyarakat yang memandu perilaku anggotanya.
- Craig Calhoun
Norma adalah aturan/pedoman bagaimana seseorang seharusnya bertindak dalam situasi tertentu.
- Broom & Selznic
Norma adalah rancangan ideal perilaku manusia yang memberikan batas bagi anggota masyarakat dalam mencapai tujuan hidupnya.
- Giddens
Norma adalah prinsip aturan konkret, yang seharusnya diperhatikan oleh warga masyarakat.

b. Pembagian Norma dalam Masyarakat

- Norma Agama
Petunjuk hidup dari Tuhan berisi peraturan hidup yang berupa perintah, larangan dan anjuran yang diakui, diyakini kebenarannya, dan berlaku universal bagi manusia.

- Norma kesusilaan
Petunjuk hidup yang berasal dari hati nurani (batin) manusia agar manusia selalu berbuat kebaikan dan tidak melakukan perbuatan yang tercela.
- Norma kesopanan
Peraturan yang timbul dari pergaulan segolongan manusia dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari.
- Norma adat/kebiasaan
Kumpulan petunjuk hidup tentang perilaku yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan masyarakat.
- Norma hukum
Kumpulan petunjuk hidup dan peraturan-peraturan yang dibuat pihak berwenang dalam suatu masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto, berdasarkan kekuatan mengikatnya, norma dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

- Cara (*usage*)
Bentuk perbuatan yang mempunyai daya ikat sangat lemah. Penyimpangan terhadap norma ini tidak mengakibatkan hukuman berat tetapi hanya sekedar celaan.
- Kebiasaan (*folkways*)
Perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk sama (sudah menjadi kebiasaan atau kelaziman). Kekuatan mengikatnya lebih besar daripada norma cara (*usage*)
- Tata kelakuan (*mores*)
Norma yang mengatur manusia untuk berperilaku baik atau tidak melanggar kesusilaan dalam kesehariannya. Contoh: suami atau istri dilarang selingkuh.
- Adat istiadat (*custom*)
Tata kelakuan yang kuat, membentuk pola-pola perilaku masyarakat, dan berasal dari nilai yang sudah mendarah daging dalam masyarakatnya.